

## EDUKASI KESEHATAN REMAJA MELALUI LAUNCHING POSYANDU MILENIAL PADA KELUHAN SAPANANG KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Ummu Khaltsum<sup>1</sup>, Andi Aryasti<sup>2\*</sup>, Firqah Mu'awwidzati<sup>3\*</sup>,  
Andi Muhammad Barkah Ambarsyah<sup>4\*</sup>, Umi Kalsum<sup>5\*</sup>, Paramita Mita<sup>6\*</sup>, Nur Angriani<sup>7</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6,7</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[ummukhaltsum@unismuh.ac.id](mailto:ummukhaltsum@unismuh.ac.id)

<sup>2</sup>[andi.aryasti18@gmail.com](mailto:andi.aryasti18@gmail.com)

<sup>3</sup>[fiqahmuawwidzati@gmail.com](mailto:fiqahmuawwidzati@gmail.com)

<sup>4</sup>[dityara1999@gmail.com](mailto:dityara1999@gmail.com)

<sup>5</sup>[umimarsyah2403@gmail.com](mailto:umimarsyah2403@gmail.com)

<sup>6</sup>[paramitasarimita65@gmail.com](mailto:paramitasarimita65@gmail.com)

<sup>7</sup>[nurangriani20@gmail.com](mailto:nurangriani20@gmail.com)

### Abstrak

Munculnya berbagai wabah penyakit mendorong pentingnya sosialisasi mengenai edukasi kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat perlu mengetahui cara untuk menghindari penyakit agar tidak menular di sekitar Kelurahan Sapanang, Kabupaten Pangkep. Posyandu milenial merupakan tempat yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. tujuan posyandu milenial adalah untuk memberdayakan remaja agar mampu meningkatkan derajat kesehatan remaja, baik dalam intervensi masalah kesehatan remaja maupun memantau masalah kesehatan remaja sehingga dengan kegiatan ini akan tercipta remaja generasi yang berencana, kreatif dan berwawasan luas. Tahap kegiatan direncanakan selama 3 minggu yang didahului dengan koordinasi dan komunikasi dengan pihak Kelurahan Sapanang. Sosialisasi ini disajikan dalam bentuk materi yang berisi tentang edukasi kesehatan remaja melalui launching posyandu milenial untuk mencegah penyakit stunting, perbaikan gizi, narkoba dan minuman beralkohol. Sehingga melalui materi yang diberikan dapat dipahami serta dimengerti secara baik oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Sosialisasi, Posyandu Milenial

### Pendahuluan

Posyandu Milenial Adalah kegiatan berbasis kesehatan yang diperuntukan khusus untuk remaja. Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (Kemenkes RI, 2019)(Oktarianita et al., 2021). Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana seseorang akan mengalami banyak perubahan secara biologis, psikologis, maupun sosial. Beberapa permasalahan remaja antara lain, masih tingginya angka merokok pada remaja, mengkonsumsi alkohol, penggunaan narkoba, yang mengakibatkan dampak pada kesehatan tubuh remaja, salah satunya adalah stunting.(Oktarianita et al., 2021)

Narkoba adalah barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang bisa merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk. Narkoba adalah sumber dari tindakan kriminalitas yang bisa merusak norma dan ketentraman umum. Menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak

\*Correspondent Author: [rajab@gmail.com](mailto:rajab@gmail.com)

mengonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengonsumsi (biasa disebut sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan sebagainya.(Adam, 2012)

Stunting merupakan permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus bangsa. Stunting merupakan proses kekurangan gizi kronis yang memberikan dampak jangka pendek berupa kondisi gagal tumbuh dan dampak jangka panjang berupa rendahnya produktifitas di masa dewasa muda serta adanya risiko untuk menerita penyakit degeneratif. Masalah balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita.(Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020)

Menurut Batubara Anak dengan stunting berisiko memiliki mental yang tidak sehat. Begitu pula sebaliknya remaja yang melakukan pernikahan dini berisiko mengalami mental yang tidak sehat. Remaja sebagai individu yang sedang mengalami periode kritis perkembangan karena terjadi perkembangan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial yang cepat (Penulis et al., n.d.). Perubahan yang terjadi pada diri remaja memicu konflik antara konflik dengan dirinya dan konflik dengan lingkungan sekitar. Jika konflik tidak dapat diselesaikan dengan baik akan memberikan dampak pada pematangan karakter dan memicu terjadinya gangguan mental. Kesehatan mental adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki perasaan bersalah, dapat menerima kekurangan dan kelemahan secara realistis, memiliki kemampuan menghadapi masalah, puas dengan kehidupan sosialnya dan memiliki kebahagiaan hidup

Frank L.K. sebagaimana dikutip oleh Notosudirdjo dan Latipun mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terus tumbuh berkembang dan matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian (tanpa membayar terlalu tinggi biayanya sendiri atau oleh masyarakat) dalam berpartisipasi dalam memelihara aturan sosial dan tindakan dalam budayanya.(Fuad, 2016)

Kegiatan ini akan membahas mengenai kesehatan fisik dan mental dengan tujuan membantu perkembangan remaja baik dari segi fisik maupun mental. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Salah satu terbentuknya posyandu milenial untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Posyandu milenial ini menghimpun kegiatan terkait remaja dalam satu wadah untuk melibatkan semua unsur. Dikarenakan dalam kegiatan posyandu milenial ini dapat melaksanakan sosialisasi kemasyarakatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Agar kasus negatif pada remaja berkurang. Masih banyak remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dan pernikahan dini. Dengan melaksanakan posyandu milenial ini dapat menghasilkan generasi unggul yang berkualitas yang memiliki masa depan lebih agar kedepannya masyarakat pangkep khususnya dikelurahan Sapanang lebih sejahtera.

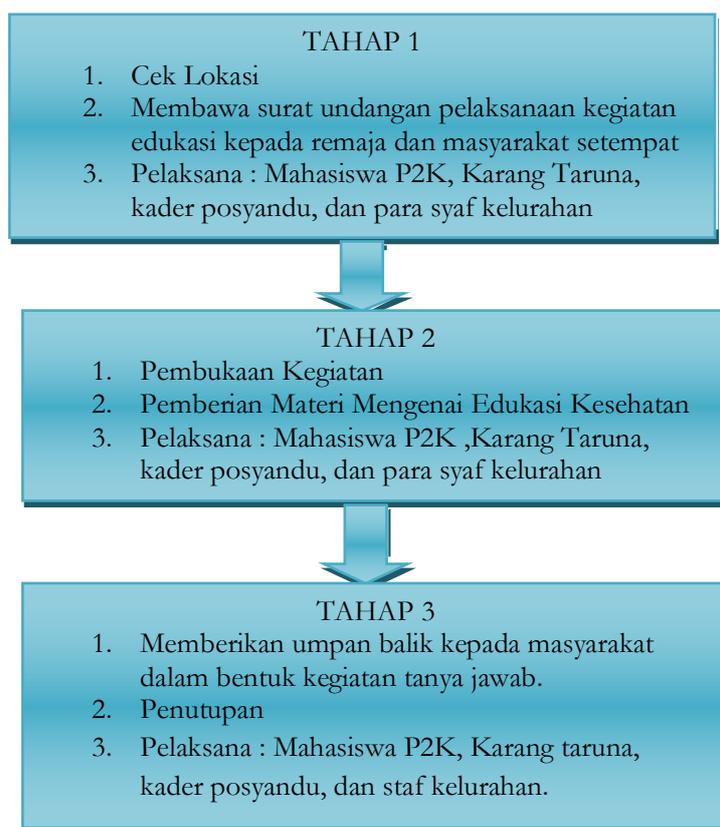
Tujuan posyandu milenial yaitu untuk memberdayakan remaja agar mampu meningkatkan derajat kesehatan remaja, baik dalam intervensi masalah kesehatan remaja maupun memantau masalah kesehatan remaja sehingga dengan kegiatan ini akan tercipta remaja generasi yang berencana, kreatif dan berwawasan luas. Sehingga tim pengabdian masyarakat perlu untuk melakukan edukasi mengenai kesehatan remaja yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang kesehatan remaja dan cara mengatasi permasalahan yang dihadapi.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan kegiatan launching posyandu milenial dengan memberikan penyuluhan tentang merokok pada remaja, mengonsumsi alkohol, penggunaan narkotika, yang mengakibatkan dampak pada

kesehatan tubuh remaja, salah satunya adalah stunting. Posyandu milenial dilaksanakan satu kali dalam sebulunya itu dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus dan 23 September yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan bekerja sama dengan pemuda kelurahan Sapanang serta para staf kantor kelurahan yang dilaksanakan di baruga Adhiyaksa, Sapanang. Mahasiswa sebagai pelakasa sosialisasi, menghadirkan beberapa pemateri yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat, diantaranya yaitu ibu Bidan Rahma S.Keb dengan materi stunting dan perbaikan gizi. Selanjutnya pemberian materi kedua dilakukan oleh bapak Babinkantibmas Aibda Ansar Karim dengan materi narkoba. Pemberian materi ketiga dilakukan oleh bapak Babinsa Pelda Usman dengan materi minuman beralkohol.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan kemsyarakatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa P2K dan bekerja sama dengan pemuda kelurahan Sapanang serta para staf kantor kelurahan dengan menghadirkan masyarakat remaja millennial yang berada di kelurahan Sapanang.



**Gambar 1.** Model Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap yang pertama yaitu cek lokasi, cek lokasi dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan yang dilakukan oleh Mahasiswa P2K, yang bekerja sama dengan Karang Taruna, kader posyandu dan para staf kelurahan. Setelah lokasi ditentukan panitia membersihkan tempat yang akan dipakai kemudia panitia pelaksana melakukan pembagian undangan kegiatan kepada para remaja dan masyarakat setempat. Tahap yang kedua, yaitu pembukaan kegiatan *launching* posyandu milenial yang dihadiri oleh kepala kelurahan sapanang, babinkatibmas, babinsa dan para masyarakat setempat. Selanjutnya, yaitu kegiatan pemberian materi yang dibawakan oleh ibu Bidan Rahma S.Keb dengan materi stunting dan perbaikan gizi. Selanjutnya pemberian materi kedua dilakukan oleh bapak bapak babinkantibmas Ansar Karim dengan materi narkoba. Pemberian materi ketiga dilakukan oleh bapak babinsa dengan materi minuman beralkohol. Tahap yang ketiga yaitu, Memberikan umpan balik kepada peserta sosialisasi dalam bentuk tanya jawab. Tahap yang terakhir acara penutupan dengan pembacaan doa yang dibacakan oleh saudara Andi Muhammad

Barkah Ambarsyah. Kemudian sosialisasi ditutup secara formal oleh moderator Maulidya Apriana.

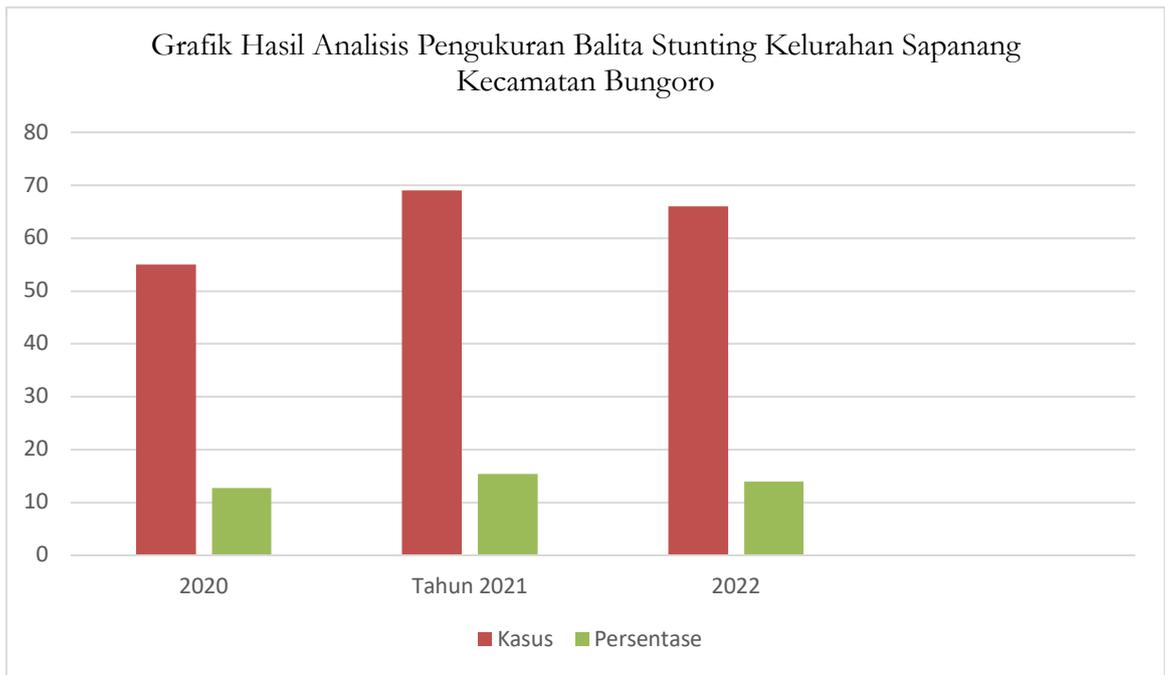
### Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi edukasi kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit stunting, perbaikan gizi serta pencegahan penggunaan narkoba pada remaja yang diadakan oleh kelompok P2K dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang bertugas di Kelurahan Sapanang guna melaksanakan kegiatan launching posyandu milenial yang dibantu oleh Karang Taruna, kader posyandu, dan para staf kelurahan. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan yakni 1). Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam kaitannya dengan persiapan Perkawinan; 2). Meningkatkan pengetahuan remaja terkait gizi bagi remaja dalam kaitannya dengan masa prakonsepsi dalam upaya mempersiapkan calon orang tua yang berpeluang mencegah stunting bagi generasi berikutnya; 3). Memanfaatkan internet sebagai sumber informasi yang mudah diakses bagi remaja (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020).

**Tabel 1.** Data Hasil Analisis Pengukuran Balita Stunting Tingkat Kec. Bungoro

No	Kelurahan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
		Jumlah Balita	Jumlah Kasus Stunting	%	Jumlah Balita	Jumlah Kasus Stunting	%	Jumlah balita	Jumlah Kasus Stunting	%
1.	Sapanang	430	55	12,79	449	69	15,37	475	66	13,89

Dilihat dari data hasil analisis pengukuran balita stunting tingkat Kelurahan Sapanang, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dimana menghasilkan data pada tahun 2020 jumlah kasus stunting yang terjadi sebanyak 55 dari 430 balita yang mencapai 12,79%, pada tahun 2021 jumlah kasus stunting terjadi sebanyak 69 dari 449 balita yang mencapai 15,37%. Kemudian pada tahun 2022 jumlah kasus stunting terjadi sebanyak 66 dari 475 balita yang mencapai 13,89%. Hasil dari data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kasus yang terjadi pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Analisis Pengukuran Balita Stunting Kec. Bungoro

Melihat dari naik turunnya angka stunting di kelurahan sapanang, maka kami dari mahasiswa mengusulkan untuk mengadakan sosialisasi. Dimana pelaksanaan edukasi ini akan menjadi bahan penanggulangan naiknya angka stunting serta kurangnya penyalahgunaan narkoba serta perbaikan gizi di Kelurahan Sapanang. Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mendapatkan apresiasi dan antusias dari masyarakat setempat karena kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembinaan yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat serta penguatan mental guna mencegah bahaya penggunaan narkoba serta pemberian suplemen kesehatan untuk menambah daya tahan tubuh. Sehingga terciptanya remaja yang dapat menerapkan pola pikir hidup sehat serta memberi edukasi kepada remaja-remaja tentang akibat pernikahan dini yang mengakibatkan stunting. Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental.



**Gambar 2.** Pembukaan pelaksanaan posyandu milenial



**Gambar 3.** Pemberian materi oleh bu bidan



**Gambar 3.** Pemberian materi oleh babinkantibmas



**Gambar 4.** Pemberian materi oleh babinkantibmas

### **Kesimpulan dan Saran**

Edukasi kesehatan adalah proses yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan. Materi yang dipaparkan sebagai bahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan penyakit serta penyalahgunaan narkotika. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Selain itu dengan adanya kegiatan edukasi kesehatan remaja yang diberikan maka dapat memberikan kesadaran serta kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup sehat serta menjaga kesehatan pun meningkat. Kami menyadari bahwa terlaksananya sosialisasi ini masih jauh dari kata sempurna. Tetapi dengan melihat kondisi naiknya angka stunting dan maraknya penyalahgunaan narkoba membuat mahasiswa berkeinginan untuk mengadakan kegiatan edukasi kesehatan pada remaja. Semoga dengan adanya sosialisasi ini dapat menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan.

### **Ucapan Terima kasih**

Program pengabdian kemasyarakatan ini dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing Profesi Pemantapan Keguruan (P2K) Ibu Ummu Khaltsum S.Pd., M.Pd. yang telah membantu menelaah diterbitkannya artikel kami.
2. Kepala Kelurahan Bapak M.Ramli, S.Sos beserta staf telah membantu kami selama proses kegiatan dilaksanakan.
3. Kader Posyandu kelurahan sapanang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kemasyarakatan.
4. Karang Taruna kelurahan sapanang yang membantu kami dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kami.
5. Masyarakat dan para remaja yang telah menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa P2K Universitas Muhammadiyah Makassar.

## Referensi

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Komunikasi Penyiaran Islam LAIN Sultan Amai Gorontalo*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fuad, I. (2016). Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 31–50. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.245>
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Oktarianita, O., Nurhayati, N., & Amin, M. (2021). Edukasi Kesehatan Remaja di Panti Asuhan Bintang terampil Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(2), 564–573. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i2.1509>
- Penulis, A., Penulis, E., & Aktif, W. (n.d.). *Edukasi Pada Remaja Kesehatan Mental Mendukung*.